



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 256-260

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Menakar Kebijakan PAI di Era Global: Kajian Konseptual atas Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Dunia

Yuvita Nila Rahayu, Umi Fariyah, Khoirul Anwar

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
dalishadynata@yahoo.com, umifariyah@uinkhas.ac.id, khoirulanwar@uinkhas.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menakar arah dan karakter kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dalam perspektif global melalui pendekatan kualitatif dengan metode *conceptual analysis*. Kajian ini menganalisis 21 artikel ilmiah terbitan 2022–2025 yang diperoleh melalui perangkat *Publish or Perish (PoP)*, dengan fokus pada sintesis teori dan hasil penelitian mengenai dinamika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia dan berbagai negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan PAI di Indonesia mengalami transformasi signifikan dari pola normatif menuju paradigma pendidikan yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Reformasi kurikulum, penguatan pesantren, serta penerapan kebijakan moderasi beragama menjadi pilar utama dalam membentuk pendidikan Islam yang seimbang antara nilai spiritual dan rasionalitas modern. Selain itu, muncul orientasi baru yang menekankan pentingnya integrasi nilai keislaman dengan teknologi digital dan kompetensi global untuk mencetak generasi religius sekaligus inovatif. Perbandingan dengan negara seperti Thailand dan Yordania memperlihatkan kesamaan arah kebijakan dalam menanamkan nilai toleransi, perdamaian, dan multikulturalisme sebagai fondasi pendidikan Islam global yang damai dan berkeadaban. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan PAI Indonesia berpotensi menjadi model konseptual yang mengintegrasikan nilai keislaman, kebangsaan, serta kemanusiaan universal, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan paradigma pendidikan Islam dunia yang adaptif, berorientasi pada moderasi beragama, serta relevan dengan perkembangan peradaban modern.

Kata kunci: Kebijakan PAI, Pendidikan Islam, Moderasi Beragama

1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan identitas keagamaan peserta didik di tengah dinamika sosial dan globalisasi pendidikan. Dalam konteks Indonesia, kebijakan PAI terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan politik, sosial, dan paradigma pendidikan nasional. Dari masa Orde Baru hingga era Reformasi dan Kurikulum Merdeka, kebijakan PAI telah diarahkan tidak hanya untuk memperkuat aspek kognitif keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, serta penguatan kompetensi abad ke-21 (Gazali & Munir, 2025; Zainal et al., 2024). Secara global, berbagai negara seperti Thailand, Yordania, dan Malaysia juga melakukan reformasi kebijakan pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri dengan tantangan modernitas dan pluralitas budaya (Ulya & Sassi, 2024; Kandiri et al., 2025). Urgensi kajian ini menjadi semakin kuat karena kebijakan PAI tidak hanya berdampak pada sistem pendidikan, tetapi juga pada pembentukan kohesi sosial dan stabilitas ideologis bangsa.

Penelitian terdahulu telah banyak menyoroti kebijakan dan implementasi PAI dari berbagai perspektif. Ulya dan Sassi (2024) melakukan studi komparatif antara Indonesia dan Thailand dan menemukan bahwa perbedaan kebijakan kurikulum PAI dipengaruhi oleh sistem politik dan ideologi nasional masing-masing negara. Wati dan Amril (2025) menekankan pentingnya kebijakan PAI di perguruan tinggi dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Sementara itu, Sulis dan Khoiri (2025) menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Islam pasca-Reformasi membuka ruang bagi pembaruan kurikulum berbasis nilai-nilai inklusif. Kajian lain seperti yang dilakukan oleh Sahbana dan Dinata (2022) serta Ulum (2023) menelaah dinamika kebijakan PAI dalam konteks kepemimpinan dan regulasi pendidikan nasional. Tren yang muncul dari penelitian-penelitian ini menunjukkan fokus kuat pada reformasi, moderasi beragama, dan adaptasi kurikulum terhadap perubahan zaman (Nasihuddin, 2024; Arifin, 2025).

Menakar Kebijakan PAI di Era Global: Kajian Konseptual atas Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Dunia

Meskipun berbagai studi telah mengulas kebijakan PAI baik secara nasional maupun sektoral, terdapat celah riset (research gap) dalam hal perbandingan lintas negara yang komprehensif dan analisis longitudinal terhadap arah kebijakan PAI di Indonesia dalam konteks global. Sebagian besar kajian masih terfokus pada implementasi kebijakan dalam level institusional seperti pesantren atau perguruan tinggi (Ilham & Zakariya, 2022), sementara dimensi perbandingan internasional dan refleksi terhadap nilai-nilai global pendidikan Islam masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek moderasi beragama, transformasi digital pendidikan, serta kebijakan kurikulum dalam satu kerangka analisis kebijakan yang utuh (Shofiyah et al., 2023; Saadah & Anggraeni, 2025).

Dalam arus globalisasi pendidikan, reformasi kebijakan PAI di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perubahan paradigma keilmuan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Pendidikan agama kini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan moralitas, tetapi juga sarana membangun kesadaran kritis, kemampuan berpikir reflektif, dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, kebijakan PAI harus dilihat dalam konteks transnasional, di mana interaksi antarnegara berpengaruh terhadap pembentukan nilai dan orientasi kurikulum. Selain itu, penetrasi teknologi digital dan munculnya generasi Z yang melek informasi menuntut strategi kebijakan PAI yang lebih progresif. Penggunaan media digital, e-learning, dan platform pembelajaran berbasis nilai keagamaan menjadi tantangan baru bagi para pembuat kebijakan. Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan literatur mengenai bagaimana kebijakan PAI bertransformasi dalam menghadapi era Society 5.0, di mana integrasi antara nilai spiritual dan teknologi menjadi keniscayaan.

Pendekatan konseptual dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan memetakan teori, tetapi juga menawarkan arah baru kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan global. Dalam konteks Indonesia, hasil kajian diharapkan dapat menjadi pijakan akademik bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang berkeadilan, berorientasi nilai, dan selaras dengan visi moderasi beragama nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel literature review ini bertujuan untuk menakar arah dan karakteristik kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam perspektif global, dengan meninjau praktik dan kebijakan serupa di beberapa negara lain. Kajian ini berupaya mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan utama dalam formulasi, implementasi, serta tujuan kebijakan PAI lintas negara.

2. Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kajian konseptual (conceptual analysis) yang berfokus pada pengembangan dan sintesis pemikiran teoritis mengenai kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan berbagai negara. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji data empiris, melainkan untuk menelaah, mengkritisi, serta mengintegrasikan gagasan-gagasan konseptual dari berbagai sumber ilmiah terkait arah, dinamika, dan paradigma kebijakan PAI dalam konteks global. Kajian ini bertumpu pada literatur yang mencakup hasil penelitian terkini, teori kebijakan pendidikan, serta pandangan para ahli pendidikan Islam kontemporer. Melalui proses analisis konseptual yang sistematis, artikel ini berupaya mengungkap logika kebijakan, orientasi ideologis, serta implikasi strategis dari penerapan kebijakan PAI di tingkat nasional dan internasional.

Tahapan kajian dilaksanakan melalui beberapa langkah analitis. Pertama, dilakukan eksplorasi literatur yang berkaitan dengan kebijakan PAI di Indonesia untuk memahami kerangka hukum, regulasi, dan arah pengembangannya pada era Reformasi hingga Kurikulum Merdeka. Kedua, dilakukan analisis perbandingan terhadap kebijakan PAI di sejumlah negara lain seperti Thailand, Yordania, dan negara-negara dengan sistem pendidikan Islam yang mapan untuk mengidentifikasi pola dan prinsip kebijakan yang berbeda. Ketiga, dilakukan sintesis tematik dengan menelaah kesamaan, perbedaan, serta relevansi antar kebijakan untuk merumuskan kerangka konseptual yang lebih integratif dan adaptif terhadap tantangan global. Validitas kajian dijaga melalui konsistensi logis dan keterpaduan teori antar sumber, sementara kredibilitas data diperoleh dari 21 artikel ilmiah terpilih yang diterbitkan dalam kurun waktu 2022–2025 dan diperoleh melalui perangkat Publish or Perish (PoP). Seluruh proses analisis dilakukan secara tematik dan argumentatif untuk memastikan bahwa hasil kajian mampu menggambarkan secara komprehensif posisi kebijakan PAI Indonesia dalam lanskap pendidikan global, sekaligus memberikan dasar konseptual bagi arah pengembangan kebijakan di masa mendatang.

3. Hasil dan Diskusi

Dinamika Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Perkembangan kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan proses evolutif yang panjang dan kompleks, sejalan dengan perubahan politik, sosial, dan budaya bangsa. Sejak masa reformasi, arah kebijakan PAI cenderung menekankan pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama, peningkatan mutu kurikulum, serta integrasi antara aspek keilmuan dan spiritualitas (Sahbana & Dinata, 2022; Ulum, 2023). Transformasi kebijakan ini tampak dalam pergeseran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, di mana substansi pembelajaran PAI mulai diarahkan untuk mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, dan literasi keagamaan yang kontekstual dengan kehidupan abad ke-21 (Gazali & Munir, 2025; Zainal et al., 2024). Dalam konteks ini, PAI tidak lagi dipahami sekadar sebagai pengajaran dogmatis, tetapi sebagai instrumen pembentukan karakter moderat dan etika kebangsaan.

Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia juga menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah dan lembaga pendidikan keagamaan, khususnya pesantren. Melalui berbagai regulasi dan program seperti pengembangan kewirausahaan pesantren oleh Kementerian Agama (Ilham & Zakariya, 2022) dan peningkatan mutu kelembagaan berbasis kemandirian negara berupaya menempatkan pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Langkah ini menjadi bentuk konkret desentralisasi kebijakan pendidikan Islam, di mana pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga tafaqquh fiddin, tetapi juga agen pembangunan sosial-ekonomi. Dengan demikian, arah kebijakan PAI pascareformasi menunjukkan upaya menuju keseimbangan antara nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemajuan global (Sulis & Khoiri, 2025).

Namun, dinamika tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Inkonsistensi kebijakan antarperiode pemerintahan dan lemahnya implementasi di tingkat sekolah seringkali menyebabkan kesenjangan antara visi normatif kebijakan dan realitas lapangan (Wati & Amril, 2025). Misalnya, dalam konteks pendidikan tinggi, kebijakan PAI masih dihadapkan pada problematika integrasi antara sains dan agama serta keterbatasan inovasi pedagogis (Khazin & Jailani, 2024). Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut pembaruan kebijakan yang lebih responsif terhadap perubahan sosial, tanpa kehilangan akar nilai keislaman yang menjadi fondasinya.

Perbandingan Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Berbagai Negara

Dalam konteks global, kebijakan PAI menunjukkan variasi yang signifikan antara satu negara dengan negara lainnya, tergantung pada sistem pendidikan, ideologi negara, dan peran agama dalam kebijakan publik. Hasil studi komparatif oleh Ulya dan Sassi (2024) menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum PAI di Thailand, misalnya, diatur dalam kerangka pendidikan nasional yang bersifat sekuler, tetapi tetap memberi ruang bagi pendidikan Islam melalui sekolah-sekolah madrasah swasta yang diakui pemerintah. Berbeda dengan Indonesia yang memiliki sistem pendidikan ganda (umum dan madrasah), Thailand mengadopsi pendekatan integratif, di mana muatan keagamaan diadaptasi agar selaras dengan kurikulum nasional. Pendekatan ini menunjukkan adanya pola kompromi antara identitas religius dan tuntutan modernitas pendidikan nasional.

Sementara itu, di kawasan Timur Tengah seperti Yordania, pendidikan Islam ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem nasional yang berorientasi pada pembentukan toleransi antarumat beragama dan nilai-nilai perdamaian global. Kandiri et al. (2025) menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Yordania tidak hanya menekankan penguasaan ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati antarumat. Nilai-nilai Islam diajarkan melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan multikultural. Model kebijakan ini memiliki relevansi bagi Indonesia yang memiliki pluralitas tinggi, karena menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan praktik pendidikan.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi yang unik. Sistem PAI di Indonesia menggabungkan aspek normatif Islam dengan konteks sosial-politik nasional yang demokratis dan majemuk. Hal ini terlihat dalam kebijakan Kementerian Agama yang berfokus pada moderasi beragama sebagai paradigma utama pendidikan Islam (Nasihuddin, 2024; Mustamin, 2025). Namun demikian, Indonesia dapat belajar dari praktik negara lain dalam hal efektivitas implementasi dan inovasi kurikulum berbasis nilai-nilai universal Islam. Misalnya, kebijakan PAI di Yordania menonjolkan sinergi antara lembaga negara dan institusi keagamaan dalam membangun kohesi sosial, sementara sistem Thailand menekankan fleksibilitas kurikulum. Kedua model ini

memberikan wawasan bagi penguatan kebijakan PAI Indonesia agar lebih adaptif terhadap dinamika global dan sosial-kultural masyarakatnya.

Moderasi Beragama sebagai Arah Global Kebijakan Pendidikan Islam

Salah satu benang merah dari berbagai kebijakan PAI di tingkat nasional dan global adalah penegasan nilai moderasi beragama sebagai orientasi utama pendidikan Islam masa kini. Di Indonesia, moderasi beragama dijadikan agenda strategis oleh Kementerian Agama untuk mengatasi problem ekstremisme dan intoleransi di ruang pendidikan (Nasihuddin, 2024; Rofi'ah et al., 2024). PAI diarahkan untuk menjadi instrumen pembentuk karakter yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Implementasinya tampak dalam penguatan konten kurikulum, pelatihan guru, serta pembelajaran berbasis nilai-nilai kebangsaan (Arifin, 2025). Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi tidak hanya sebagai sarana transmisi nilai teologis, tetapi juga sebagai wahana rekayasa sosial yang meneguhkan harmoni antarwarga negara.

Di perguruan tinggi, upaya moderasi beragama diperkuat melalui kebijakan pengembangan program studi, seminar, dan kegiatan akademik yang berorientasi pada nilai inklusif dan anti-radikalisme. Penelitian Khazin dan Jailani (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di perguruan tinggi perlu dimoderasikan agar mampu membendung penyebaran paham ekstrem yang tidak sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin. Inovasi kebijakan juga terlihat dalam program-program kolaboratif antara dosen dan mahasiswa untuk menanamkan nilai moderasi secara praksis, seperti model pembelajaran reflektif dan integratif. Kebijakan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas dan kebangsaan dapat bersatu dalam satu sistem pendidikan yang harmonis.

Pada tingkat global, moderasi beragama menjadi paradigma pendidikan Islam yang semakin diterima luas. Negara-negara seperti Yordania dan Malaysia telah menjadikan pendidikan Islam sebagai instrumen diplomasi budaya yang menonjolkan wajah damai Islam (Kandiri et al., 2025; Alfian & Ilma, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kebijakan PAI tidak lagi terbatas pada pembentukan kesalehan individual, tetapi juga penguatan nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks ini, Indonesia berpotensi menjadi model pengembangan kebijakan PAI berbasis moderasi beragama yang relevan dengan dunia multikultural. Ke depan, arah kebijakan PAI idealnya memperkuat dimensi kolaboratif antarnegara melalui pertukaran kurikulum, penelitian, dan diplomasi pendidikan yang berfokus pada nilai perdamaian global.

4. Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, bergerak dari pendekatan normatif menuju paradigma yang lebih integratif dan moderatif. Kebijakan PAI kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan karakter, penguatan kebangsaan, dan pembentukan identitas moderat di tengah tantangan globalisasi dan pluralitas budaya. Dalam perbandingan internasional, Indonesia menempati posisi yang unik dengan karakter pendidikan Islam yang berpijak pada prinsip keseimbangan antara nilai keislaman dan keindonesiaan, berbeda dari sistem di negara seperti Thailand yang lebih sekuler dan Yordania yang menekankan kohesi sosial lintas agama. Transformasi kebijakan PAI di Indonesia memperlihatkan keseriusan negara dalam merespons isu-isu strategis seperti intoleransi, radikalisme, dan kesenjangan pendidikan melalui kebijakan kurikulum yang adaptif serta program moderasi beragama yang komprehensif. Namun, tantangan ke depan masih terletak pada inkonsistensi implementasi kebijakan, keterbatasan inovasi pedagogis, serta perlunya sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Oleh karena itu, arah kebijakan PAI idealnya diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, kolaborasi lintas negara, serta integrasi nilai universal Islam dengan tuntutan kemajuan sains dan teknologi.

Referensi

1. Afiah, N. N., Sopianti, J., Amelia, T., Saefudin, N. B., Nuriza, A. A., & Faqihuddin, A. (2024). Analisis Peran Program Tutorial Seminar Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia dalam Memutus Mata Rantai Ekstremisme. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 97-113. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v4i2.86>
2. Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>
3. Arifin, M. (2025). Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Islam Masa Kini. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 212-217. <https://doi.org/10.56854/sasana.v4i1.544>
4. Gazali, H., & Munir, M. (2025). Analisis Sejarah Kebijakan dan Muatan Isi PAI pada KI-KD Kurikulum 2013 dan CP Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 71-86. <https://doi.org/10.63243/efrbcv36>

5. Ilham, M., & Zakariya, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia. *Idarotuna*, 4(1), 27-42. <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16847>
6. Kandiri, K., Hosaini, H., Rifah, R. A., & Muzammil, M. (2025). Model Pendidikan Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Yordania: Tinjauan Terhadap Kebijakan Negara dan Peran Institusi Keagamaan. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(4), 153-161. <https://doi.org/10.32764/joems.v8i4.1500>
7. Khazin, A. M., & Jailani, I. A. (2024). MEMODERASIKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI LANGKAH ANTISIPATIF MEMBENDUNG PENYEBARAN PAHAM EKSTREM. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(2), 36-49. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.12331>
8. Mustamin, C., & Mahmuddin. (2025). Menakar Sosiologi Dakwah dan Moderasi Beragama di Indonesia: Measuring the Sociology of Da'wah and Religious Moderation in Indonesia. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 224-241. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/129>
9. Nadhif, M., Sirojuddin, A., & Hakim, M. N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisasi di Sekolah Umum di Malang Raya. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 92-102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>
10. Nashihuddin, M. (2024). MENAKAR MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI DAN DAMPAK. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 182-194. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.110>
11. Nisa, C., & Nur Fikriya, K. (2024). PANDANGAN FILOSOFIS TERKAIT PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN GURU PAI DI ERA SOCIETY 5.0: STUDI KASUS DI MI KRESNA KABUPATEN MADIUN. *Komprehensif*, 2(1), 78-87. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/515>
12. Rofifah, F. A., Muttaqin, M. I., & Dhamawan, M. L. (2024, December). Strategi Dosen dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di International Class Program PAI UIN Malang. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 9, No. 1, pp. 390-403). <https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3167>
13. Saadah, N. S. N., & Anggraeni, R. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>
14. Sahbana, M. D. R., & Dinata, S. (2022). Policy and leadership of Islamic education in Indonesia during the Reformation Order. *Attadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 41-54. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v2i2.483>
15. Shofiyah, S., Ahid, N., Hasanah, U., Nurhidayati, N., & Hamid, F. S. (2023). Studi Literatur: Analisis Kritis Sistem dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(4), 296-305. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i4.300>
16. Sulis, S., & Khoiri, Q. (2025). Reformasi Pendidikan Islam dalam Kebijakan Pendidikan Era Reformasi: ISLAMIC EDUCATION REFORM IN EDUCATION POLICY IN THE REFORM ERA. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4539-4550. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19241>
17. Syarif, MZH (2024). Strategi pembangunan pendidikan Islam di Indonesia Timur. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic ...*, journal.melek.id, <https://journal.melek.id/index.php/ilhjie/article/view/58>
18. Ulum, K. (2023). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pasca Reformasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 25-33.
19. Ulya, A., & Sassi, K. (2024). Komparasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 9(2), 355. https://www.researchgate.net/profile/Komarudin-Sassi/publication/387401839_KOMPARASI_KEBIJAKAN_KURIKULUM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_INDONESIA_DAN_THAILAND/links/676c2546c1b0135465f45777/KOMPARASI-KEBIJAKAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-AGAMA-ISLAM-DI-INDONESIA-DAN-THAILAND.pdf
20. Wati, M., & Amril, M. (2025). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 712-717. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2910>
21. Zainal, Z., Afridiatama, M. G., Renaldi, R., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Pendidikan Abad Ke 21. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 1068-1079. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.122>